

KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHERENSI PADA KATA PENGANTAR MAKALAH MAHASISWA PBSI SEMESTER 4 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG

Annisa Puspita, Sumiyani, Haerudin

annisapuspita330@gmail.com, sumiyaniifkip@gmail.com haerromli@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Analisis kohesi gramatikal dan koherensi kata pengantar pada makalah mahasiswa PBSI semester 4 tahun akademik 2021. Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Kohesi gramatikal dan koherensi merupakan hubungan kepaduan antara bentuk unsur dan makna dalam sebuah wacana untuk menciptakan sebuah informasi yang dapat dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal dan koherensi kata pengantar pada makalah mahasiswa PBSI semester 4 tahun akademik 2021. Ketepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal dan koherensi sangat penting dalam penulisan sebuah kata pengantar karya ilmiah, untuk menunjang terbentuknya sebuah wacana yang utuh dan memiliki kepaduan makna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif analisis isi. Penelitian ini mengambil objek penelitian berupa kata pengantar makalah mahasiswa PBSI semester 4 tahun akademik 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata pengantar mahasiswa PBSI semester 4 terdapat 115 penanda kohesi gramatikal dengan penggunaan yang tepat, dan memiliki 3 penanda kohesi gramatikal yang tidak tepat, serta terdapat 31 penggunaan penanda koherensi yang koheren, dan 3 penanda yang tidak koheren. Dari hasil analisis tersebut kata pengantar mahasiswa PBSI semester 4 tahun akademik 2021 sudah koheren.

Kata kunci: Kohesi gramatikal, koherensi, kata pengantar, makalah.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Tujuan bahasa adalah untuk mengetahui dan menyebarkan informasi yang kita butuhkan dalam kehidupan sehari-hari secara jelas dan mudah dipahami. Secara garis besar, komunikasi dibagi menjadi dua macam, yaitu komunikasi secara lisan dan komunikasi secara tulisan. Sama halnya dengan komunikasi, wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana adalah interaksi manusia baik verbal maupun non verbal yang komunikatif. Dalam linguistik, wacana terletak pada satuan bahasa tertinggi dan terlengkap atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan

kohesi dan koherensi yang berkesinambungan yang mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis.

Sebuah wacana dapat dikatakan baik apabila hubungan antarkalimatnya kohesif dan koheren. Pada sebuah wacana, kohesi diartikan sebagai aspek fisik, yang menghubungkan bagian-bagian teks wacana dalam satu kesatuan teks. Kohesi terbagi menjadi dua jenis, kohesi gramatikal dan kohesi leksikal yang harus memiliki kepaduan dalam satu kesatuan teks. Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Penanda pada aspek kohesi gramatikal terdiri dari, pengacuan (referensi), penghilangan (ellipsis), penyulihan (substitusi), dan kata hubung (konjungsi).

Sedangkan penanda pada aspek leksikal yaitu, repetisi (pengulangan), hiponim (hubungan bagian atau isi), sinonim (persamaan). Antonim (lawan kata), kolokasi (sandingan kata), dan ekuivalensi. Pada dasarnya koherensi merupakan suatu rangkaian gagasan yang tersusun teratur dan logis. Koherensi juga dapat terbentuk secara implisit karena berkaitan dengan makna yang diinterpretasikan oleh pembaca. Dengan kata lain, kohesi yang ditemukan dalam teks dapat membangun sebuah kekoherensian dalam sebuah wacana. Kohesi dan koherensi harus diperhatikan dalam setiap penulisan kata pengantar. Hal ini dikarenakan kata pengantar yang memiliki kohesi dan koherensi akan terlihat sistematis sehingga gagasan dapat tersampaikan dengan utuh dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah kohesi dan koherensi dalam kata pengantar makalah Mahasiswa PBSI Semester 4 Universitas Muhammadiyah Tangerang. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini karena pada kata pengantar yang dibuat oleh mahasiswa dalam karya ilmiah masih banyak yang tidak memiliki kesatuan dan kepaduan dalam penggunaan bahasa dari segi bentuk dan makna. Adapun alasan penulis memilih untuk meneliti Kata Pengantar Makalah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI), karena mahasiswa PBSI pada umumnya sudah mempelajari tentang kesatuan dan kepaduan pada kalimat. Namun, masih banyak mahasiswa yang belum menerapkan hal tersebut ke dalam pembuatan sebuah kata pengantar.

Permasalahan ini menarik untuk dikaji, karena banyak kata pengantar dalam makalah mahasiswa yang belum memperhatikan aspek-aspek kohesi dan koherensi gramatikal, sehingga tidak memiliki keterkaitan kalimat yang baik. Selain itu, kohesi dan koherensi

gramatikal ini diteliti untuk melihat penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah kebahasaan dari segi bentuk dan makna. Oleh karena itu, penulis tertarik mengkaji masalah tersebut dengan judul penelitian “Analisis Kohesi dan Koherensi Gramatikal Pada Kata Pengantar Makalah Mahasiswa PBSI Semester 4 Universitas Muhammadiyah Tangerang”. Dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui ketepatan dan ketidaktepatan penggunaan penanda kohesi gramatikal dan koherensi gramatikal pada kata pengantar mahasiswa tersebut.

Wacana adalah satuan bahasa tertinggi, terlengkap dan terbesar di atas tataran kalimat dan klausa dengan kohesi dan koherensi. Secara etimologis istilah wacana berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti ucapan atau tuturan. Wacana disebut sebagai *discourse* dalam Bahasa Inggris, yang memiliki arti komunikasi dalam menuangkan gagasan, komunikasi secara umum, dan karya tulis, kuliah formal, ceramah. Hanafiah (2014) menjelaskan bahwa wacana merupakan satu kesatuan dari suatu kegiatan komunikasi yang memiliki keterkaitan hubungan antara unsur-unsur makna yang menghasilkan sebuah wacana yang utuh. Dengan kata lain, wacana merupakan tataran bahasa yang memiliki satu kesatuan dalam peristiwa komunikasi, sehingga perlu adanya keterkaitan antar unsur makna yang utuh dan mudah dipahami oleh komunikan atau pendengar.

Analisis wacana mengkaji hubungan antara bahasa dengan konteks secara terpadu. Analisis wacana dilakukan untuk menganalisis unsur yang berkaitan dengan linguistik kebahasaan. McCarthy (1991) menyatakan bahwa analisis wacana tidak hanya memperhatikan deskripsi dan analisis interaksi lisan saja, tetapi juga memperhatikan tutur lisan

dalam keseharian kita dalam menggunakan ratusan kata-kata yang tertulis dan dicetak seperti koran, artikel, surat-surat, resep, instruksi, pemberitahuan, komik, dan selebaran. Dari uraian McCarthy dapat disimpulkan bahwa analisis wacana merupakan kegiatan memaparkan dan menganalisis suatu wacana secara lisan yang berupa interaksi lisan atau percakapan yang ditulis dan dicetak dalam koran, artikel, surat-surat, resep, instruksi, pemberitahuan, komik, dan selebaran.

Sebuah tulisan atau wacana dapat dikatakan mudah dipahami, jika memiliki satu keasatuan makna yang utuh. Pada umumnya, wacana memiliki dua unsur utama, yaitu bentuk dan makna. Tingkat keterbacaan dan keterpahaman wacana sangat ditentukan dengan kepaduan bentuk (kohesi) dan kepaduan makna (koherensi) wacana yang bersangkutan.

Kohesi adalah hubungan antarunsur gramatikal dalam sebuah wacana (teks), sehingga menciptakan pengertian yang koheren. Selain itu, terdapat keserasian antara kalimat-kalimat dalam wacana. Kohesi mengacu pada aspek bentuk atau aspek formal bahasa, dan wacana tersebut terdiri dari kalimat-kalimat. Sugono (1995) mengemukakan bahwa, “telaah pelepasan subjek merupakan telaah kohesi (cohesion), telaah perpautan antarkalimat dalam wacana dan telaah perpautan antarklausa dalam kalimat.” (Goziyah, 2018, h.19). Menurut Sugono, kohesi gramatikal meliputi pengacuan (*reference*), elipsis, penggantian (*subtitusion*), konjungsi, dan kata ganti.

Menurut kridalaksana (1984) mengemukakan bahwa hubungan koherensif sebenarnya adalah hubungan semantis (Arifin dkk, 2015, h.78). Dalam artian, hubungan itu terjadi antarposisi. Secara struktural hubungan

tersebut diwujudkan melalui makna semantis antarkalimat di dalam wacana. Churin In (2020) memaparkan bahwa terdapat enam hubungan makna dalam sarana koherensi. Hubungan makna atau semantis tersebut adalah hubungan makna penambahan, hubungan makna pertentangan, hubungan makna sebab akibat, hubungan makna kewaktuan, hubungan pengandaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis isi atau *content analysis*. Sumber data primer pada penelitian ini adalah makalah mahasiswa PBSI kelas A1, A2, B1 Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia semester 4 tahun akademik 2021 Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik telaah dokumen yang berupa tulisan. Sugiono (2016) mengatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, suara, atau kaya-karya monumental dari seseorang. Teknik pengumpulan data ini dianggap lebih tepat karena pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dokumentasi berupa makalah-makalah mahasiswa PBSI semester 4 kelas A1, A2, B1 pada mata kuliah perencanaan pembelajaran bahasa dan sasatra Indonesia Universitas Muhammadiyah Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa kohesi gramatikal dan koherensi yang diperoleh dari kata pengantar makalah Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mahasiswa PBSI

semester 4 tahun akademik 2021. Pada kata pengantar makalah ini, terdapat ketepatan dan kesalahan dalam penggunaan penanda kohesi dan koherensi. Kata pengantar ini dikumpulkan selama lima bulan dan terdapat 23 kata pengantar. Berdasarkan data temuan pada tabel di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kohesi Gramatikal

1) Referensi (pengacuan)

Referensi atau pengacuan adalah ungkapan kebahasaan yang berupa kata, frasa, atau klausa untuk menunjuk pada kata, frasa, atau klausa yang lainnya.

a. Pronomina orang pertama tunggal

“Besar harapan kami tugas ini dapat bermanfaat untuk **saya** juga untuk masyarakat luas.” (KP.2; K.8)

Pada kutipan di atas terdapat penanda kohesi gramatikal jenis kata ganti orang pertama tunggal berupa kata *saya*. Kata ganti pada kutipan di atas merujuk kepada penggantian kata *penyusun* kata pengantar tersebut. Kata *saya* pada kutipan di atas, tidak tepat dan padu. Karena, pada klausa sebelumnya diawali dengan kata pesona *kami*, yang mana menyatakan rujukan orang pertama jamak. Seharusnya kata *saya* diganti menjadi kata ganti *kami* untuk menyatakan orang pertama jamak yaitu *penyusun*. Kesimpulannya, dalam penggunaan penanda kohesi gramatikal pada kutipan di atas belum kohesif.

b. Pronomina orang pertama jamak

“Puji dan syukur **kami** panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat rahmat dan ridho-Nya makalah ini dapat diselesaikan.” (KP.8; K.1)

Pada kalimat di atas, terdapat penggunaan penanda kohesi referensi orang

pertama jamak berupa kata *kami*. Kata *kami* memiliki sebuah hubungan rujukan dari persona pertama tunggal pada kata *penulis*. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada (KP.8; K.1) sudah tepat dan kohesif.

“Selain itu, kami juga berharap agar makalah ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi **kita** semua tentang Evaluasi Soal dan Evaluasi Daya Serap.” (KP.10; K.6)

Pada kutipan (KP.10; K.6), terdapat penggunaan pronomina orang pertama tunggal berupa kata *kita*. Kata *kita* digunakan sebagai kata penggantian untuk *penyusun makalah dan pembaca makalah*. Penggunaan kata tersebut sudah tepat dan padu.

“Kita selaku penyusun sadar akan ketidak sempurnaan dan kekurangan dalam makalah ini baik dalam hal sistem penyusunan makalah.” (KP.5; K.3)

Pada kutipan (KP.5; K.3), terdapat penggunaan pronomina orang pertama tunggal berupa kata *kita*. Kata *kita* pada kutipan di atas tidak tepat, karena kata *kita* pada kutipan tersebut mengacu kepada penunjukan kata *penulis* pada makalah. Kata *kita* dapat diganti menggunakan kata *kami* agar paduan katanya lebih tepat.

c. Pronomina orang ketiga tunggal

“Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas nikmat-Nya kami dapat menyelesaikan penyusunan makalah yang berjudul “Kurikulum 2013 dan Pengembangannya”.” (KP.3; K.1)

Pada kutipan di atas, terdapat penggunaan penanda kohesi gramatikal berupa pronomina orang ketiga tunggal. Pronomina – *Nya* pada kutipan di atas merupakan rujukan dari kata *Tuhan Yang Maha Esa* pada klausa

sebelumnya. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada KP.3; K.1, sudah tepat dan padu, sehingga dapat dikatakan kohesif.

d. Pronomina orang ketiga jamak

“Semoga Allah SWT berkenan untuk memberikan balasan yang jauh lebih baik dari apa yang kami terima dari **mereka**.” (KP.7; K.9)

Pada kata kutipan di atas, terdapat penggunaan kohesi gramatikal pronomina orang ketiga jamak. Kata *mereka* merupakan rujukan dari kata *dosen pengampu* pada kalimat sebelumnya. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada kalimat ini sudah tepat dan kohesif.

e. Pronomina penunjuk

Pronomina penunjuk adalah pronomina yang dipakai sebagai penanda petunjuk pada suatu acuan yang dekat maupun jauh dari jangkauan pembicara.

“Makalah **ini** diajukan untuk memenuhi persyaratan tugas mata kuliah Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.” (KP.4; K.2)

Pada kutipan di atas, terdapat penggunaan penanda pronomina penunjuk berupa kata *ini*. Kata *ini* mengacu kepada judul makalah yang penulis susun yaitu *Silabus* pada kalimat sebelumnya. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada KP.4; K.2 sudah tepat dan padu.

2) Substitusi

Substitusi (penggantian) adalah proses dan hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar. Penggantian dilakukan untuk memperoleh unsur pembeda atau penjelas struktur tertentu.

a. Substitusi nominal

“Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada Intan Sari Ramdhani, M. Pd selaku **dosen** mata kuliah Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia.” (KP.8; K.4)

Pada kalimat KP.8; K.4, terdapat penanda kohesi gramatikal substitusi nominal. Kata *dosen* dalam kalimat 4, merupakan bentuk yang menggantikan unsur lain yang telah disebut sebelumnya, yaitu *keterangan jabatan* dari Ibu Intan Sari Ramadhan, M.Pd. Penggantian tersebut bertujuan untuk menghindari penggunaan kata yang sama pada klausa satu dengan klausa lainnya.

3) Konjungsi

Konjungsi merupakan cara lain lagi untuk menciptakan suatu kohesi. Konjungsi berfungsi untuk menghubungkan bagian-bagian kata, frasa, klausa, maupun kalimat sehingga membentuk satu kesatuan.

a. Konjungsi aditif

“Kami menyadari, makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik **dan** saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini.” (KP.3; K.4)

Pada kutipan di atas, terdapat penggunaan penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi aditif. Konjungsi aditif memiliki makna penambahan. Konjungsi berguna untuk mengaitkan dua proposisi atau lebih. Kata *dan* pada kutipan kalimat di atas menyatakan adanya penambahan proposisi yaitu, *kritik dan saran*. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada KP.3; K.4, sudah padu dan tepat.

“**Dan** pada akhirnya kami berharap dengan hadirnya makalah ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua dan utamanya

kepada kami, sehingga dapat menambah wawasan kami khususnya dalam bidang Perencanaan Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia.” (KP.9; K.4)

Pada kutipan kalimat di atas, terdapat penggunaan penanda konjungsi aditif. Kata *dan* pada kalimat di atas merupakan penanda yang menghubungkan penambahan dari kalimat sebelumnya. Penggunaan *dan* pada kutipan di atas tidak tepat dan padu. Karena penggunaan kata *dan* tidak boleh digunakan pada awal kalimat. Seharusnya, kalimat di atas bisa dimulai dari kata “kami berharap...”. Penggunaan penanda pada kalimat KP.2; K.5 tidak kohesif.

“Melalui kata pengantar ini kami lebih dahulu meminta maaf dan memohon pemakluman bila mana isi makalah ini banyak kekurangan dan ada penulisan yang kami buat kurang tepat **atau** menyinggung perasaan pada pembaca.” (KP.2; K.3)

Pada kutipan kalimat KP.2; K3, terdapat penggunaan konjungsi aditif. Kata *atau* pada kutipan di atas memiliki kegunaan yang sama dengan penanda *dan* pada kutipan sebelumnya. Kata *atau* pada kalimat di atas merupakan penghubung penambahan informasi dari klausa sebelumnya. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada kutipan kalimat di atas sudah tepat dan kohesif.

“**Selain itu**, makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan tentang konsep dasar perencanaan pembelajaran bagi para pembaca dan juga bagi penulis.” (KP.1; K.3)

Pada kutipan kalimat KP.1; K3, terdapat penggunaan konjungsi aditif. Kata *selain itu* pada kutipan di atas memiliki kegunaan sebagai kata penghubung untuk penambahan informasi. Kata *selain itu* pada kalimat di atas merupakan

penghubung penambahan informasi dari kalimat sebelumnya. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada kutipan kalimat di atas sudah tepat dan kohesif.

“Shalawat **serta** salam tak lupa kami haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, selaku panutan kita semua dalam merubah peradaban dan menjadi suri tauladan dalam pendidikan.” (KP.1; K.2)

Pada kutipan di atas, terdapat penggunaan penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi aditif. Konjungsi aditif memiliki makna penambahan. Konjungsi berguna untuk mengaitkan dua proposisi atau lebih. Kata *serta* pada kutipan kalimat di atas menyatakan adanya penambahan proposisi yaitu, *Shalawat serta salam*. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada KP.1; K.2, sudah padu dan tepat.

b. Konjungsi kausalitas

“**Oleh karena itu**, kami mengharapkan supaya makalah ini dapat membantu bagi para pembaca terutama kami yang menyusun makalah ini.” (KP.1; K.5)

“**Oleh sebab itu** kami mengharapkan supaya makalah ini dapat membantu bagi para pembaca terutama kami yang menyusun makalah ini.” (KP.4; K.5)

“**Maka dari itu** penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari rekan – rekan para pembaca makalah ini, untuk membangun makalah ini menjadi lebih baik lagi.” (KP.8; K.7)

“Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan nikmat sehat wal’afiyat, **karena** berkat limpahan rahmat dan hidayah sehingga kami dapat menyelesaikan makalah mengenai

“Perencanaan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia”.” (KP.5; K.1)

“Selain itu, ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada teman-teman kami yang telah ikut serta dalam pembuatan makalah ini, **sehingga** makalah ini dapat kami selesaikan.” (KP.7; K.4)

Dari kelima kutipan di atas, terdapat penanda kohesi gramatikal berupa konjungsi kausalitas, yaitu kata *oleh karena itu, oleh sebab itu, maka dari itu, karena, sehingga*. Penggunaan penanda tersebut digunakan karena adanya hubungan sebab akibat yang terjadi pada proposisi satu dengan proposisi lainnya. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada kelima kutipan di atas sudah tepat dan padu.

c. Konjungsi adversatif

“**Meskipun** tentunya masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya.” (KP.2; K.6)

Penanda kohesi gramatikal pada kutipan di atas, merupakan jenis konjungsi adversative yang mana memiliki makna hubungan kontras atau pertentangan. Pada kutipan di atas, terjadi pertentangan dengan kalimat sebelumnya yang dihubungkan dengan penanda konjungsi berupa kata *meskipun*.

4) Ellipsis (Pelepasan)

Ellipsis adalah proses penghilangan atau pelepasan kata atau satuan bahasa lainnya. Ellipsis juga merupakan penggantian unsur kosong (zero), yaitu unsur yang sebenarnya ada tetapi sengaja dihilangkan atau disembunyikan. Tujuannya agar bahasa yang digunakan menjadi lebih singkat.

Pada kata pengantar mahasiswa PBSI semester 4 tahun akademik 2021, tidak ditemukan penggunaan penanda kohesi gramatikal jenis ellipsis.

2. Koherensi

1) Hubungan makna penambahan

“Melalui kata pengantar ini kami lebih dahulu meminta maaf **dan** memohon pemakluman bila mana isi makalah ini banyak kekurangan **dan** ada penulisan yang kami buat kurang tepat atau menyinggung perasaan pada pembaca.” (KP.2; K.3)

“Kami **juga** mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini.” (KP.1; K.5)

“**Selain itu**, ucapan terima kasih **juga** kami tujukan kepada teman-teman kami yang telah ikut serta dalam pembuatan makalah ini sehingga makalah ini dapat kami selesaikan.” (KP.7; K.4)

“Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dengan rahmat, karunia, **serta** taufik dan hidayah-Nya kami bisa menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu.” (KP.2; K.1)

Dari keempat kutipan kalimat di atas mengandung hubungan makna penambahan ditandai dengan adanya sarana hubung yang bersifat aditif, yaitu berupa kata *dan, juga, dan selain itu*.

“**Dan** pada akhirnya kami berharap dengan hadirnya makalah ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, **sehingga** dapat menambah wawasan kita khususnya dalam bidang keterampilan membaca.” (KP.1; K.6)

Penggunaan penanda koherensi pada kutipan di atas, menggunakan hubungan makna penambahan. Hubungan makna penambahan merupakan hubungan yang mengungkap bahwa terdapat penambahan pada informasi yang telah disampaikan sebelumnya. Dapat dilihat pada

kata *Dan* menandai bahwa adanya penambahan informasi dari kalimat sebelumnya. Penggunaan kata *Dan* di atas, dirasa kurang tepat karena berada pada awal kalimat. Sehingga, kutipan kalimat di atas tidak koheren.

2) Hubungan makna Sebab

“**Oleh karena itu**, kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan demi kesempurnaan makalah ini.” (KP.1; K.5)

“**Oleh sebab itu** kami mengharapkan supaya makalah ini dapat membantu bagi para pembaca terutama kami yang menyusun makalah ini.” (KP.4; K.5)

Pada kedua kutipan di atas terdapat hubungan makna sebab yang ditandai dengan adanya kata *oleh karena itu* dan *oleh sebab itu*. Klausa “kritik dan saran yang membangun akan kami nantikan” pada KP.1; K.5 merupakan penyebab dari peristiwa lain yang disebutkan kemudian. Sedangkan pada KP.4; K.5, menyatakan sebab yang timbul dari kalimat sebelumnya.

3) Hubungan makna akibat

“Kami menyadari makalah ini jauh dari kata sempurna, **maka dari itu** kami memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan.” (KP.10; K.7)

Pada kutipan di atas terdapat hubungan makna akibat yang ditandai dengan adanya kata *maka dari itu*. Penulis menyadari, makalah yang mereka susun masih jauh dari sempurna mengakibatkan penulis memohon maaf kepada pembaca apabila terdapat kesalahan dalam penulisan makalah tersebut. Penggunaan penanda kohesi pada kutipan di atas sudah tepat dan koheren.

“Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian

pengetahuannya, **sehingga** kami dapat menyelesaikan makalah ini.” (KP.1; K.5)

Pada kutipan di atas terdapat hubungan makna akibat yang ditandai dengan adanya kata *sehingga*. Bantuan dari beberapa pihak mengakibatkan penulis makalah tersebut dapat menyelesaikan makalah itu. Penggunaan penanda kohesi pada kutipan di atas sudah tepat dan koheren.

“Kami menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini terdapat adanya banyak kekurangan, **maka** kami mohon kritik dan saran guna untuk perbaikan di masa yang akan datang.” (KP.3; K.5)

Pada kutipan di atas, terdapat penanda koherensi hubungan makna akibat. Kata *maka* merupakan hubungan yang mengungkapkan akibat yang timbul karena suatu kondisi tertentu pada proposisi yang lainnya. Pada kalimat di atas akibat dari kondisi sebelumnya, penulis memohon untuk diberikan kritik dan saran guna memperbaiki makalah tersebut dilain waktu. Penggunaan penanda ini sudah tepat dan padu. Sehingga pada KP.3; K.5, bisa dikatakan kalimat yang koheren.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan peneliti mengenai penggunaan kohesi gramatikal dan koherensi pada makalah mahasiswa PBSI semester 4 tahun akademik 2021, kata pengantar mahasiswa PBSI semester 4 tahun akademik 2021 memiliki 23 kata pengantar yang terkumpul dari 3 kelas yaitu, kelas A1, A2, dan B1. Kelas A1 memiliki 10 kata pengantar, kelas A2 memiliki 8 kata pengantar, dan kelas B1 memiliki 5 kata pengantar.

Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada kata pengantar mahasiswa yang terkumpul

terdapat 118 penanda kohesi gramatikal dengan penggunaan yang tepat, dan memiliki 3 penanda kohesi gramatikal yang tidak tepat. Rinciannya yaitu, pronmina orang pertama tunggal 1, pronominal orang pertama jamak 30, pronominal orang ketiga tunggal 5, pronominal orang ketiga jamak 1, pronominal penunjuk 29, subsitusi 5, konjungsi aditif 30, konjungsi kausalitas 16, konjungsi adversatif 1, dan ellipsis 0. Penggunaan penanda kohesi gramatikal pada kata pengantar mahasiswa PBSI semester 4 dominan menggunakan kata ganti pesona, kata ganti petunjuk, dan konjungsi, sedangkan untuk jenis kohesi lain tidak banyak ditemukan. Penggunaan penanda koherensi terdapat 33 penanda yang koheren, dan 2 penanda yang tidak koheren. Bentuk penelitian koherensi berupa; hubungan makna penambahan 20, hubungan mana sebab 4, dan hubungan makna akibat 9. Dilihat dari hasil temuan penggunaan penanda kohesi gramatikal dan koherensi pada kata pengantar mahasiswa PBSI semester 4, kata pengantar mahasiswa tersebut dapat dikatakan sudah koheren.

REFERENSI

Arifin, Zaenal dkk. (2015). *Wacana Transaksional dan Interaksional dalam Bahasa Indonesia*. Tangerang: PT. Pustaka Mandiri.

Churin, Nabillah In. (2020). *Kohesi dan Koherensi dalam Wacana*. Sukabumi: Farha Pustaka.

Dalman. (2019). *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Darma, Yoce Aliah. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT.Refika Aditama.

Darmawati. (2012). *Kohesi dan Koherensi Wacana Narasi Dalam Modul Karya Guru*. Jurnal Retorika. Vol. 8 No. 2.

Djadjasudarma, Fatimah. (2017). *Wacana dan Pragmatik*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Dwi, Kurniyati. (2012). *Analisis Kesalahan Kohesi dan Koherensi Paragraf Pada Karangan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Temangun*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Eko, Nurlaksana. (2020). *Analisis Wacana; Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Goziyah. (2018). *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang.

Hanafiah, Wardah. (2014). *Analisis Kohesi dan Koherensi Pada Wacana Buletin Jumat*. Epigram, Vol.11 No. 2 Oktober 2014:135-152.

Hapsari, Sri Wijayanti dkk. (2015). *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

----- (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulaeman, Agus & Goziyah. (2019). *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.

Widiatmoko, Wisnu. (2015). *Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Berita Rubrik Nasional di Majalah Online Detik.*

Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.